

Etnobotani Tumbuhan Obat Di Desa Wonosari Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara

Sri Hidayani¹, Muhammad Idris², Rahmadina³

¹Student (Program Studi Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara)

^{2,3}Lecturer (Program Studi Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara)

srihidayani61@gmail.com (1), idris.juki1@gmail.com (2), rahmadina23mei@gmail.com (3)

ABSTRAK

Telah dilakukan penelitian yang bertujuan mengetahui jenis-jenis tumbuhan obat yang terdapat di Desa Wonosari, mengetahui jenis penyakit yang dapat disembuhkan menggunakan tumbuhan obat, mengetahui cara pengolahan tumbuhan obat, mengetahui kegunaan lain dari tumbuhan obat yang dimanfaatkan, mengetahui nilai *Index Of Cultural Significance* (ICS) tumbuhan obat di Desa Wonosari. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Objek penelitian adalah tumbuhan obat yang digunakan masyarakat Desa Wonosari, subjek dari penelitian ini adalah tokoh masyarakat yang mengetahui mengenai tumbuhan obat dan beberapa masyarakat Desa Wonosari. Dari hasil penelitian di dapatkan 28 jenis tumbuhan obat yang tergolong dalam 22 famili. Terdapat 3 jenis penggolongan penyakit yang menggunakan tumbuhan obat sebagai bahan pengobatan yang paling banyak yaitu, penyakit tidak menular 68%. Terdapat 5 bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan untuk diramu adalah daun sebesar 43%. Terdapat 6 cara pengolahan tumbuhan obat, yang lebih banyak dilakukan dengan cara ditumbuk yaitu sebanyak 43%. Terdapat 2 kegunaan lain dari tumbuhan obat, yang paling banyak dimanfaatkan yaitu sebagai makanan tambahan 65%. Terdapat nilai ICS yang sering dipakai oleh masyarakat Desa Wonosari yaitu tumbuhan *Curcuma domestica* Val. memiliki nilai sebesar 90, hal ini menunjukkan bahwa jenis tumbuhan yang ada di Desa Wonosari punya nilai kepentingan tinggi.

Kata Kunci : Etnobotani, Tumbuhan Obat, Desa Wonosari.

ABSTRACT

Research has been carried out with the aim of knowing the types of medicinal plants found in Wonosari Village, knowing the uses of medicinal plants used, knowing the types of diseases that can be cured using medicinal plants, knowing how to process medicinal plants, knowing the value of the Index Of Cultural Significance (ICS) of plants. medicine in Wonosari Village. The type of research used is descriptive qualitative. The object of research is medicinal plants used by the people of Wonosari Village, the subject of this study is community leaders who know about medicinal plants and several Wonosari Village communities. From the results of the study, there were 28 species of medicinal plants belonging to 22 families. There are 6 uses of medicinal plants, the most widely used is as traditional medicine 30%. There are 3 types of disease classification that use medicinal plants as treatment ingredients, namely, non-communicable diseases 68%. There are 5 parts of plants that are most widely used for mixing, namely the leaves by 43%. There are 6 ways of processing medicinal plants, which are mostly done by pounding, which is 43%. There is an ICS value that is often used by the people of Wonosari Village, namely the *Curcuma domestica* Val plant. has the highest importance value of 90.

Keywords : Ethnobotany, Plants Medicine, Wonosari Village

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Desa Wonosari merupakan salah satu daerah di Labuhanbatu Sumatera Utara, tepatnya di Kecamatan Panai Hilir dengan luas wilayah sekitar 42,00 Km², yang masih aktif menggunakan tumbuhan obat sebagai pengobatan tradisional untuk berbagai macam penyakit. Menurut hasil survei yang dilakukan peneliti, masyarakat setempat masih memiliki tingkat ketergantungan yang sangat tinggi terhadap tumbuhan obat alami. Masyarakat terpaksa mengandalkan lingkungan alam untuk memenuhi kebutuhan kesehatannya karena minimnya fasilitas kesehatan seperti rumah sakit, obat-obatan kimia, bahkan tenaga medis. Menurut Badan Pusat Statistik Labuhanbatu (2020), Puskesmas tersebut berjarak kurang lebih 11 kilometer dari Desa Wonosari di Desa Sei Berombang, Kecamatan Panai Hilir, Kabupaten Labuhanbatu. Secara garis besar Desa Wonosari termasuk kedalam daerah dengan keanekaragaman tumbuhan yang sangat tinggi, dimana daerah tersebut masih dipenuhi banyak jenis tumbuhan berkhasiat obat dan pemukiman penduduk yang masih sangat terbatas sehingga tumbuhan obat dapat tumbuh dengan subur dan beragam. Keadaan desa yang masih sangat sulit dijangkau menyebabkan fasilitas desa sangat kurang sehingga masyarakat Desa Wonosari sangat bergantung pada tumbuhan obat. Tingginya tingkat keanekaragaman tumbuhan obat, banyaknya masyarakat yang masih memanfaatkan tumbuhan obat sebagai salah satu bentuk pengobatan tradisional, serta keterbatasan pengetahuan masyarakat Desa Wonosari tentang berbagai macam tumbuhan obat dan cara pengolahannya, semuanya berkontribusi terhadap potensi tumbuhan obat yang terbatas. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian ini, meskipun data dan informasi tentang berbagai jenis tanaman obat dan kegunaannya yang tersedia saat ini sangat sedikit. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian etnobotani tumbuhan obat di Desa Wonosari agar nantinya dapat melestarikan pengetahuan dan budaya yang telah diwariskan sejak lama. Ini akan memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi berbagai jenis tanaman obat dan cara menggunakannya.

2. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apa saja jenis-jenis tumbuhan obat yang terdapat di Desa Wonosari Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara?
2. Jenis penyakit apa saja yang dapat disembuhkan menggunakan tumbuhan obat oleh masyarakat Desa Wonosari Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara?
3. Bagaimana cara pengolahan tumbuhan obat oleh masyarakat Desa Wonosari Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara?
4. Apa saja kegunaan lain dari tumbuhan obat yang di manfaatkan oleh masyarakat Desa Wonosari Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara?
5. Bagaimana nilai urgensi budaya atau *Index of cultural significance* (ICS) tumbuhan obat yang sering dipakai oleh masyarakat Desa Wonosari Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara?

3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan obat yang terdapat di Desa Wonosari Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara.
2. Untuk mengetahui jenis penyakit yang dapat disembuhkan menggunakan tumbuhan obat oleh masyarakat Desa Wonosari Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara

3. Untuk mengetahui cara pengolahan tumbuhan obat oleh masyarakat Desa Wonosari Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara.
4. Untuk mengetahui kegunaan lain dari tumbuhan obat yang di dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Wonosari Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara
5. Untuk mengetahui nilai *Index of Cultural Significance* (ICS) tumbuhan obat yang sering digunakan di Desa Wonosari Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara

4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah untuk Memberikan informasi dan pengetahuan tentang jenis-jenis tumbuhan obat yang dapat dimanfaatkan bagi masyarakat awam, sehingga meningkatkan pemahaman masyarakat agar dapat disampaikan pada generasi selanjutnya.

II. METODE

Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di Desa Wonosari, Kecamatan Panai Hilir, Kabupaten Labuhanbatu, Sumatera Utara dan di Laboratorium Medanense Universitas Sumatera Utara pada bulan Februari - Oktober 2022.

Rancangan Penelitian atau Model

Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Kualitatif dan Kuantitatif, dimana penelitian dilakukan dengan survei langsung ke lokasi. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara dan observasi dengan teknik *purposive sampling* yaitu dengan memilih tokoh yang dijadikan informan seperti Tokoh Masyarakat meliputi Tabib, Sesepuh desa, dan Informasi tambahan diperoleh dengan teknik *Snowball sampling* yaitu memilih responden berdasarkan rekomendasi dari informan sebelumnya. Metode Deskriptif Kuantitatif pada penelitian ini digunakan untuk menentukan jenis dari tumbuhan obat yang sering digunakan, cara pengolahan serta penyakit yang dapat disembuhkan oleh tumbuhan obat yang digunakan masyarakat Desa Wonosari Kecamatan Panai Hilir. Dengan menggunakan ICS dimana nilai indeks kepentingan budaya (*Indeks Culture Signifikan*) yang digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan masyarakat terhadap pemanfaatan obat tradisional dilakukan dengan menggolongkannya menjadi tiga variabel, yaitu kualitas penggunaan (*Quality of Use*), intensitas penggunaan (*Intensity of Use*) dan eksklusivitas penggunaan (*Exclusivity of Use*) yang dihasilkan dari perkalian ketiga variabel menjadi jumlah dari penggunaan ICS (Basir, 2015).

Bahan dan Peralatan

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Alkohol 70% dan semua jenis tumbuhan obat yang terdapat di Desa Wonosari Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah: kamera, handphone, alat tulis, kertas daftar pertanyaan, GPS, kertas koran, lakban, kantong plastik, gunting tanaman, semprotan alkohol, kardus, kain hitam, penggaris, label, dan benang.

Tahapan Penelitian

1. Tahap Observasi

Observasi awal menanyakan secara langsung kepada masyarakat Desa Wonosari yang memahami tentang tumbuhan obat serta menanyakan cara pengolahannya.

2. Tahap Wawancara

Perolehan data dikumpulkan menggunakan daftar pertanyaan yang terkait dengan tujuan rumusan masalah dalam penelitian ini melalui wawancara semi terstruktur dengan

menanyakan langsung kemasyarakat yang memiliki pengetahuan baik mengenai tumbuhan obat lalu hasil wawancara disusun ke dalam tabel.

3. Tahap Dokumentasi

Tumbuhan yang telah diketahui sering digunakan, dilihat dan dibuktikan keberadaannya di lapangan, kemudian diambil foto atau gambar dari tumbuhan tersebut.

III. HASIL PENELITIAN

Jenis-jenis tumbuhan yang digunakan sebagai tumbuhan obat oleh masyarakat Desa Wonosari

Berdasarkan wawancara dengan 15 responden (informan kunci): 3 tabib, 6 sesepuh desa, dan 6 warga umum yang mengetahui dan menggunakan tanaman obat dari tokoh masyarakat, dapat dilihat pada Tabel 1.1 terdapat 28 jenis-jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai tumbuhan obat di Desa Wonosari Kabupaten Labuhanbatu.

Tabel 1.1 Jenis-jenis Tumbuhan Obat yang digunakan oleh masyarakat desa wonosari.

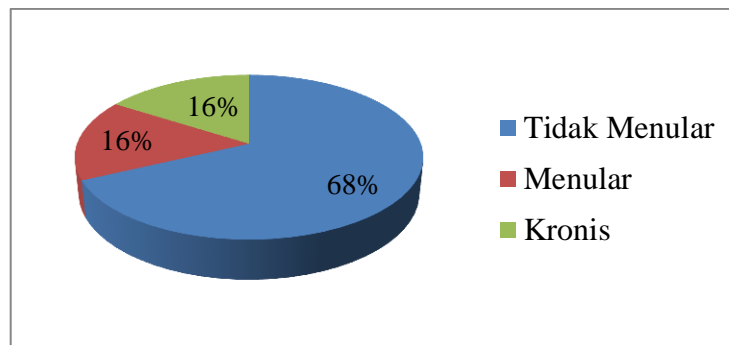
No	Nama Tumbuhan		Famili	Habitus
	Nama Lokal	Nama Ilmiah		
1	Laos/Lengkuas	<i>Alpinia galangal</i> L.	Zingiberaceae	Herba
2	Kencur	<i>Kaempferia galanga</i> L.		Herba
3	Kunyit	<i>Curcuma domestica</i> Val.		Herba
4	Jahe	<i>Zingiber officinale</i> Rosc.		Herba
5	Kunyit Bungle/Bangle	<i>Zingiber purpureum</i> Roxb.		Herba
6	Daun Jarak	<i>Ricinus communis</i> L.	Euphorbiaceae	Herba
7	Cerme/Cermai	<i>Phyllanthus acidus</i> L.	Araceae	Pohon
8	Keladi/Talas	<i>Colocasia esculenta</i> L.		Herba
9	Pinang	<i>Areca catechu</i> L.		Pohon
10	Mawar	<i>Rosa sp.</i>	Rosaceae	Perdu
11	Kembang Sepatu	<i>Hibiscus rosasinensis</i> L.	Malvaceae	Perdu
12	Jambu Biji	<i>Psidium guajava</i> L.	Myrtaceae	Pohon
13	Asam limau/Jeruk Nipis	<i>Citrus Aurantifolia</i> Christm.	Rutaceae	Perdu
14	Durian ropah/Sirsak	<i>Annona muricata</i> L.	Annonaceae	Pohon
15	Pandan Wangi	<i>Pandanus amaryllifolius</i> Roxb.	Pandanaceae	Perdu
16	Belimbing Wuluh	<i>Averrhoa blimbi</i> L.	Oxalidaceae	Pohon
17	Delima	<i>Punica granatum</i> L.	Punicaceae	Perdu
18	Melati	<i>Jasminum sambac</i> L.	Oleaceae	Perdu
19	Sore/Sereh	<i>Andropogon nardus</i> L.	Poaceae	Perdu
20	Kumis Kucing	<i>Orthosiphon stamineus</i> Benth.	Lamiaceae	Herba
21	Daun Tekilir/Bakung	<i>Crinum asiaticum</i> L.	Amaryllidaceae	Perdu
22	Inai/Pacar Kuku	<i>Lausonia inermis</i> L.	Lythraceae	Perdu
23	Buas-Buas	<i>Premna pubescens</i> Blume.	Verbenaceae	Perdu
24	Bunga Kertas	<i>Bougainvillea spectabilis</i> Willd.	Nyctaginaceae	Perdu
25	Daun Sop/Seledri	<i>Apium graveolens</i> L.	Apiaceae	Herba
26	Beluntas	<i>Pluchea Indica</i> L.	Asteraceae	Semak

27	Bunga jarum-jarum /Asoka	<i>Ixora coccinea</i> L.	Rubiaceae	Perdu
28	Petai Cina/Lamtoro	<i>Leucaena glauca</i> Benth.	Fabaceae	Perdu

Berdasarkan pada tabel 1.1. Terdapat 28 jenis-jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai tumbuhan obat di Desa Wonosari Kabupaten Labuhanbatu yang terbagi dalam 22 famili. Famili yang paling umum adalah Zingiberaceae, Euphorbiaceae dan Araceae. Seluruh tumbuhan obat yang berbeda ditemukan di pekarangan rumah, serta berbagai jenis tanaman lainnya di Kebun dan Hutan.

Jenis penyakit yang dapat disembuhkan menggunakan tumbuhan obat oleh masyarakat Desa Wonosari

Menurut temuan penelitian yang dilakukan di Desa Wonosari, berbagai tumbuhan dimanfaatkan sebagai obat untuk mengobati berbagai macam penyakit. Ada 25 jenis penyakit yang bisa diobati dengan tanaman obat dari 28 jenis tanaman tersebut. Dari hasil wawancara dengan responden diketahui bahwa ada 3 pengelompokan penyakit berdasarkan penyakit yang diobati (Gambar 1.1) yaitu, penyakit tidak menular, menular dan kronis. Pemanfaatan tumbuhan obat yang paling banyak adalah pada kelompok penyakit tidak menular sebesar 68% diantaranya meredakan nyeri, pegeliniu, masuk angin, sakit kepala, sakit gigi, mual, sakit pinggang, jerawat, demam panas, rheumatik, sariawan, sesak nafas, terkilir, memar, bau badan, luka memar dan sakit perut. Menurut Darmawan (2016), penyakit tidak menular adalah penyakit yang disebabkan oleh masalah fisiologis atau metabolisme pada jaringan manusia dan bukan oleh kuman.

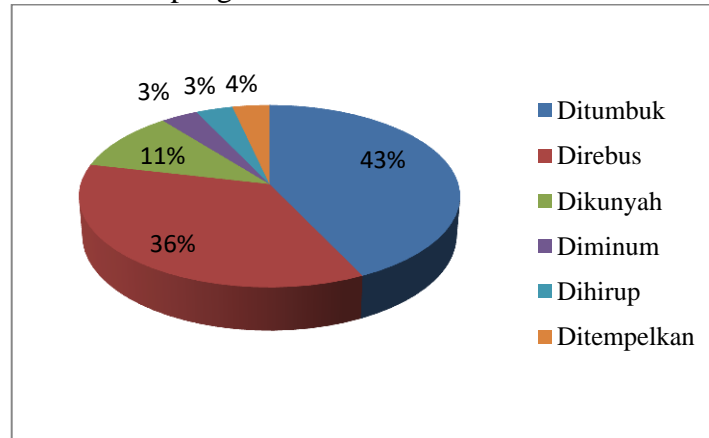


Gambar 1.1 Diagram lingkaran jenis penyakit yang dapat diobati

Penyakit yang menginfeksi tubuh manusia dikenal sebagai penyakit menular. Menurut Darmawan (2016), kuman dapat berupa virus, bakteri, amuba, atau jamur. Pada umumnya masyarakat Wonosari menggunakan kencur untuk mengobati diare dan penyakit menular lainnya. dihaluskan, diambil sarinya, dan diberikan kepada pasien. Pemanfaatan tumbuhan obat pada kelompok penyakit menular yaitu sebanyak 16 % diantaranya diare, batuk, flu, dan bisul. Sedangkan persentase terendah yaitu 16% didapatkan untuk penyakit kronis. Penyakit kronis adalah penyakit yang berlangsung lama, tidak muncul dengan sendirinya secara tiba-tiba atau spontan, dan biasanya tidak dapat disembuhkan sepenuhnya (Elfrida, 2017). Penyakit kronis terkait erat dengan kecacatan dan bahkan kematian.

Cara pengolahan tumbuhan obat oleh masyarakat Desa Wonosari

Hasil rangkuman dari wawancara dengan responden menunjukkan bahwa warga Desa Wonosari memiliki enam cara mengolah tumbuhan sebagai bahan penyembuh penyakit, yaitu ditumbuk 43%, direbus 36%, dikunyah 11%, ditempel 4%, serta diminum dan dihirup sebanyak 3% (Gambar. 1.2). Secara umum, 43% masyarakat di Desa Wonosari menggunakan menumbuk untuk mengolah jamu. Untuk obat berbasis dampak, pengolahan bahan tumbuhan dilakukan untuk mengawetkan kandungannya agar khasiatnya dapat digunakan lebih efektif dalam pengobatan.



Gambar 1.2. Diagram lingkaran pengolahan tumbuhan

Menurut Semanya & Maroyi (2020), penggilingan bahan tanaman menguntungkan dari segi farmakologis karena proses pemanasan tidak mengakibatkan hilangnya bahan aktif apapun. Ramuan penggilingan tidak hanya mempertahankan senyawa volatil atau volatil tanaman selama proses pemanasan, tetapi juga mempertahankan rasa aslinya, sehingga cocok untuk penggunaan komersial (Saxena et al., 2018). Macam-macam tanaman restoratif memiliki khasiat yang berbeda-beda antara satu tanaman terapi dengan tanaman lainnya. Masyarakat Desa Wonosari, Kecamatan Panai Hilir, Kabupaten Labuhanbatu memanfaatkan tanaman obat dengan berbagai cara. Sebagian besar, penggunaan ini didasarkan pada pengetahuan lokal yang telah dipercaya secara turun-temurun. Pengolahan tanaman yang digunakan sebagai obat memerlukan penambahan bahan tertentu, seperti mencampur tanaman obat lain dengan garam, gula, minyak, dan minyak tanah untuk mengobati penyakit. Sebaliknya, pabrik pengolahan lainnya tidak mencampur bahan-bahan tertentu.

Kegunaan lain dari tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat desa wonosari

Masyarakat menggunakan berbagai tanaman obat yang sebagian besar berdasarkan kearifan lokal yang diwariskan secara turun-temurun. Tanaman obat dimanfaatkan oleh warga Desa Wonosari untuk berbagai keperluan, antara lain sebagai bahan dalam ritual dan sebagai bahan tambahan pangan (sayur, buah, dan bumbu masakan). Terdapat kegunaan lain dari tumbuhan obat yaitu, sebagai makanan tambahan sebanyak 17 jenis yang terdiri atas, bumbu masakan 9 Jenis yaitu lengkuas, kencur, kunyit, jahe, jeruk nipis, belimbing wuluh, sereh, dan seledri. Sebagai buah-buahan 6 jenis yaitu cermay, pinang, jambu biji, sirsak, delima dan petai cina. Sebagai sayuran 2 jenis yaitu keladi dan buas-buas. Dan sebagai bahan ritual 9 Jenis yaitu kunyit, kunyit bangle, pinang, mawar, kembang sepatu, pandan wangi, melati, bunga kertas dan bunga jarum-jarum.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Jenis-jenis tumbuhan obat yang terdapat di Desa wonosari berjumlah 28 Jenis yang tergolong dalam 22 famili dengan potensi yang berbeda-beda. Famili yang paling umum adalah Zingiberaceae, Euphorbiaceae dan Araceae.
2. Terdapat 3 jenis penggolongan penyakit yang menggunakan tumbuhan obat sebagai bahan pengobatan pada masyarakat desa Wonosari yaitu, penyakit tidak menular 68%, penyakit menular 16% dan penyakit kronis 16%.
3. Proses pengolahan tumbuhan obat terdapat 6 cara, yaitu : ditumbuk 43%, direbus 36%, dikunyah 11%, ditempelkan 4%, diminum 3% dan dihirup 3%.
4. Ada 2 kegunaan lain dari tumbuhan obat yang dimanfaatkan masyarakat Desa Wonosari yaitu, sebagai makanan tambahan 65% dan sebagai bahan ritual 35%.\
5. Nilai ICS tumbuhan obat yang sering dipakai oleh masyarakat Desa Wonosari yaitu tumbuhan *Curcuma domestica* Val. memiliki nilai sebesar 90, hal ini menunjukkan bahwa jenis tumbuhan yang ada di Desa Wonosari punya nilai kepentingan tinggi

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, A. M., Wisnu, E. M., dan Syukur, M. S. (2017). Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Oleh Pembuat Jamu Di Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Produksi Tanaman*. 5 (7): 1162–1169.
- Badan Pusat Statistik Labuhanbatu., (2020). *Kecamatan Panai Hilir Dalam angka*. CV Rilis Grafika. Medan.
- Basir, M., (2015). Mengukur Kepentingan Budaya dari Sumber Daya Hutan Melalui Kajian Etnobotani Kuantitatif. *Jurnal Teknologi Pertanian*. 10 (1): 16-17.
- Darmawan, A. (2016). Pedoman Epidemiologi Penyakit Menular dan Tidak Menular. *Jambi Medical Journal*. 4 (2): 195–202.
- Efremila, W. E., dan Sisilia, L. (2015). Studi Etnobotani Tumbuhan Obat oleh Etnis Suku Dayak di Desa Kayu Tanam Kecamatan Mandor Kabupaten Landak. *Jurnal Hutan Lestari*. 3 (2): 234-246.
- Laili, I., Ilmiah, S. N., dan Ifandi, S. (2022). Pemanfaatan Famili Zingiberaceae Sebagai Obat Tradisional Di Desa Tiremenggall Kabupaten Gresik. *Jurnal Matematika Dan Sains*. 2 (1): 195–202.
- Maulidiah. (2020). Pemanfaatan Organ Tumbuhan Sebagai Obat yang diOlah Secara Tradisional di Kecamatan Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan*. 7 (2): 443-447.
- Nomleni, F. T., Theodora, S. N. M., Yanti, D., dan Agus, M. (2020). *Buku Ajar Etnobotani Masyarakat Lokal Desa Kakaniuk*. Lakeisha. Jawa Tengah.
- Rizal, S., dan Triana, S. (2019). Inventarisasi Dan Identifikasi Tanaman Bekhasiat Obat Di Kabupaten Musi Banyuasin Sumatera Selatan. *Jurnal Indobiosains*. 1 (2): 50-62.
- Suraida, S. T. (2020). *Pengetahuan Tumbuhan Obat Oleh Suku Bali & Jawa di Desa Simpang Bayat Sumatera Selatan*. UIN Alauddin Makasar. Makasar.
- Wakhidah. (2017). Studi Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Bahan Obat Oleh Masyarakat Desa Marimabate Di Kecamatan Jailolo Halmahera Barat. *Jurnal Pro-Life*. 4 (1): 275- 286.

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
25 Juli 2023	02 Agustus 2023	15 Agustus 2023	Ya